

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat bermanfaat sebagai acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian ini. Penelitian terdahulu yang dijadikan acuan bagi penulis pada penelitian kali ini antara lain adalah:

1. Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon pada tahun 2015 yang berjudul “pengaruh Likuiditas, kualitas aset, Sensitivitas pasar, dan Efisiensi terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Devisa yang Go Public.

Penelitian terdahulu dalam melakukan penelitiannya menggunakan variabel-variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR. Sedangkan variabel tergantungnya adalah ROA.

Teknik sampling pada penelitian terdahulu diperlukan, yaitu dengan menggunakan Teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah metode dokumentasi yaitu pengumpulan data berupa laporan keuangan bank. Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan bank umum swasta nasional divisa go public triwulan 1 tahun 2010 sampai triwulan ke II tahun 2014.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian terdahulu tersebut adalah:

1. LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara Bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
2. LDR, IPR dan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *Go Public*.
3. NPL dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
4. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial maka dari variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public* periode triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 adalah BOPO.

2. Sylvi Rizki Wulandari (2016)

Penelitian terdahulu yang kedua dilakukan oleh Sylvi Rizki Wulandari pada tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”.

Penelitian terdahulu dalam melakukan penelitiannya menggunakan variabel-variabel bebas LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR. Sedangkan variabel tergantungnya adalah ROA. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah metode dokumentasi karena data yang dikumpulkan berupa data sekunder berupa bentuk laporan keuangan tahunan yang disertai dengan rasio-rasio yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik sampling yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu dengan menggunakan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data yang

digunakan dalam penelitian terdahulu adalah metode dokumentasi yaitu berupa laporan keuangan bank. Teknik analisis yang dilakukan menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik.

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian adalah:

1. Menunjukkan hasil rasio LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Menunjukkan hasil LDR, IPR, IRR, PDN secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Menunjukkan hasil dari NPL secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. Menunjukkan hasil BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. Menunjukkan hasil FBIR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Diantara ketujuh variabel bebas LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah variabel bebas BOPO.

3. Wahyu Endang Susilo (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Endang Susilo pada tahun 2016 dengan judul “pengaruh likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, dan efisiensi terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”

Penelitian terdahulu melakukan penelitian menggunakan variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR, Sedangkan variabel terikatnya adalah ROA

Teknik sampling yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu dengan menggunakan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah metode dokumentasi yaitu berupa laporan keuangan bank. Teknik analisis yang dilakukan menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik.

Kesimpulan:

1. Variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara Bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa
2. Variabel LDR, IPR, APB, dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa
3. Variabel NPL dan IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa
4. Variabel BOPO dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa
5. Diantara kedelapan variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah variabel bebas BOPO.

Tabel 2.1

**TABEL PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN
TERDAHULU DENGAN PENELITIAN SEKARANG**

KETERANGAN	SYLVI RIZKI WULANDARI	WAHYU ENDANG SUSILO	ROMMY R DAN HERIZON	PENELITI SEKARANG
Variabel Bebas	LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR	LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR
Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA
Subjek Penelitian	Bank Swasta Umum Nasional Devisa	Bank Swasta Umum Nasional Devisa	Bank Devisa <i>Go Public</i>	Bank Swasta Umum Nasional Devisa Konvensional
Periode Penelitian	2011-2016	2011-2016	2010-2014	2013-2017
Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Jenis Data	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
Teknik Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling
Teknik analisis	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda

Sumber: *Sylvi Rizki Wulandari (2016), Wahyu Endang Susil (2016), Rommy dan Herizon (2015), diolah*

2.2. Landasan Teori

Landasan teori ini memiliki beberapa teori yang harus digunakan untuk mendukung penjelasan dan untuk mendukung analisis-analisis pembahasan yang akan dilakukan oleh penulis

2.2.1. Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank adalah suatu gambaran mengenai kondisi keuangan suatu bank yang meliputi posisi keuangan. Kinerja keuangan bank biasanya diukur dengan indikator rasio likuiditas, sensitivitas pasar, kualitas asset, efisiensi, dan profitabilitas. Berikut merupakan penjelasan mengenai rasio-rasio tersebut:

A. Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dari profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Veithzal Rivai, 2013:480). Rasio profitabilitas dapat di hitungan dengan berbasis neraca (ROA, ROE) dan laba/rugi (GPM, OPM, dan NPM).

1. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki bank (Sutrisno, 2012:222). Semakin tinggi ROA suatu bank, maka semakin tinggi juga penggunaan asset. Rasio ini memiliki rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- a. Maksud dari laba sebelum pajak adalah laba tahun berjalan sebelum pajak
- b. Perhitungan laba sebelum pajak disetahunkan. Contoh: Untuk posisi bulan Maret (akumulasi laba per posisi bulan Maret dibagi 3) dikali 12.
- c. Rata-rata total aset: Contoh: Untuk posisi bulan Maret (penjumlahan total aset dari posisi bulan Januari sampai dengan bulan Maret) dibagi 3.

2. *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini digunakan mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2013:204) Maka rasio ini adalah perbandingan antara laba bersih dan modal sendiri. Rasio ini memiliki rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{rata-rata modal inti}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- a. maksud dari laba setelah pajak adalah laba tahun berjalan sebelum pajak
- b. modal inti adalah total modal inti periode sebelum ditambah dengan total modal inti periode saat ini dan dibagi dua

3. *Net Interest Margin (NIM)*

Net Profit Margin adalah rasio ini menunjukkan kemampuan earning assets dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. (Veithzal Rivai, 2013:481). Rasio ini memiliki rumus sebsagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{pendapatan bersih}}{\text{aktiva produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan bunga bersih diperoleh dengan melihat laporan laba rugi pos pendapatan (beban) bunga bersih.

Melihat pada rasio diatas, maka penelitian ini menggunakan variabel tergantung yaitu ROA.

B. *Likuiditas*

Menurut (Veithzal Rivai 2013:145) Likuiditas adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi

kewajibannya setiap saat. Rasio likuiditas mempunyai tujuan untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek saat ditagih. Likuiditas dapat di ukur dari beberapa rasio sebagai berikut:

7. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

Loan to Asset Ratio adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Veithzal Rivai, 2013:484). Rasio ini memiliki rumus sebagai berikut:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah krdit yang diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

- b. a. jumlah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga
- c. b. jumlah asset diperoleh dari neraca aktiva yaitu total aktiva.

2. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio adalah LDR merupakan rasio untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima bank mencakup giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito (Veithzal Rivai, 2013:484). Rasio ini memiliki rumus sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100 \% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga
- b. Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, deposito.

3. *Investing Policy Ratio (IPR)*

Investing Policy Ratio (IPR) adalah IPR adalah rasio yang berfungsi mengetahui kemampuan suatu bank untuk melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Veithzal Rivai, 2013:484). Rasio ini memiliki rumus sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Surat surat berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100 \% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

- a. Surat-surat berharga meliputi sertifikat bank Indonesia, surat berharga yang dimiliki, dan surat berharga yang dijual dengan janji dibelikan kembalikan
- b. Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, deposito

4. *Cash Ratio (CR)*

Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut (Veithzal Rivai, 2013:482). Rasio ini memiliki rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva likuid}}{\text{Pasiva likuid}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan:

- a. Aktiva yang likuid adalah kas, giro BI, dan giro pada bank lain.
- b. Pasiva yang likuid adalah dana pihak ketiga.

Melihat pada rasio diatas, maka penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu LDR, IPR, dan LAR.

C. Kualitas Aset

Menurut (Veithzal Rivai 2013:473) Kualitas Aset merupakan penilaian terhadap kondisi asset bank dan kecukupan manajemen resiko kredit. Kualitas Aset dihitung dengan rumus berikut ini:

1. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL adalah rasio yang memperlihatkan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit (Taswan, 2010:166). Rasio ini memiliki rumus sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan:

- a. Kredit bermasalah memiliki tiga kategori seperti: lancar (L), diragukan (D), dan macet (M).
- b. Total kredit merupakan total kredit yang diberikan pada pihak ketiga

2. *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB)

Aktiva produktif bermasalah adalah aktiva produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet (Taswan, 2010:164-167). Rasio ini memiliki rumus sebagai berikut:

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva produktif}} 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan:

- a. Aktiva produktif bermasalah merupakan aktiva produktif dalam likuiditas yang kurang lancar, diragukan, dan macet.

- b. Total asset produktif dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN)

3. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

PPAP yang wajib dibentuk merupakan cadangan wajib yang dibentuk oleh bank yang bersangkutan sebesar persentase tertentu penggolongannya (Taswan, 2010:165). Berikut rumus dari PPAP :

$$PPAP = \frac{\text{Penyisihan Aktiva Produktif yang Telah Dibentuk}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100 \% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan:

- a. PPAP yang dibentuk terdiri dari total PPA yang telah dibentuk yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.

4. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD)

APYD adalah aktiva produktif bank yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan dan menyebabkan kerugian (Taswan, 2010:167). Berikut rumus dari APYD :

$$APYD = \frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100 \% \dots \dots \dots (12)$$

Melihat pada rasio diatas, maka penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu NPL dan APB

D. Sensitivitas Pasar

Menurut (Veithzal Rivai 2013:485) sensitivitas pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Sensitifitas pasar bisa diukur dengan menghitung rasio-rasio di bawah ini:

1. *Posisi Devisa Neto (PDN)*

Rasio ini merupakan penjumlahan dari nilai absolut dari nilai selisih aktiva dan passiva dalam neraca, untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam rupiah (Veithzal Rivai 2013:27). Rasio ini memiliki rumus sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan:

- a. Aktiva Valas = Giro pada bank lain + Penempatan pada bank lain + Surat berharga yang dimiliki + Kredit yang diberikan.
- b. Pasiva Valas = Giro + Simpanan berjangka + Sertifikat Deposito + Surat berharga yang diterbitkan + Pinjaman yang diterima
- c. *Off Balance Sheet* = Tagihan dan Kewajiban Komitmen Kontijensi (Valas)

2. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR adalah risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga. Jika suku bunga cenderung naik maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2011:273). Rasio ini memiliki rumus sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100 \% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan:

- a. *Interest risk sensitivity asset (IRSA)*, antara lain sertifikat bank Indonesia, surat berharga yang dimiliki, obligasi pemerintah, reserve repo, kredit yang diberikan, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, dan penyertaan.
- b. *Interest risk sensitivity Liabilities (IRSL)*, antara lain giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, simpanan dari bank lain, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.

Melihat pada rasio diatas, maka penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu IRR dan PDN

E. Efisiensi

Menurut (Veithzal Rivai 2013:480) Efisiensi berguna untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Kelemahan dari sisi pendapatan riil merupakan indikator terhadap potensi masalah bank. Efisiensi dihitung dengan rumus berikut ini:

i. Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR merupakan pendapatan operasional diluar bunga yang diperoleh oleh bank (Veithsal Rifai 2013:48). Rasio ini memiliki rumus sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional di Luar Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Keterangan:

- a. Komponen yang termasuk pendapatan selain bunga seperti hasil bunga, pendapatan margin dan bagi hasil, provisi dan komisi.
- b. Komponen yang termasuk provisi pinjaman seperti pendapatan provisi, komisi, fee dan lain-lain.

ii. Biaya Operasional dan pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Veithsal Rifai 2013:482). Rasio ini memiliki rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

Keterangan:

- a. Beban operasional diperoleh dengan menjumlahkan neraca laporan laba rugi.
- b. Pendapatan operasional diperoleh dengan menjumlahkan neraca laporan laba rugi

iii. Leverage Multiplier Ratio (LMR)

Leverage Multiplier Ratio (LMR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva yang dikuasainya.

Rasio ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{LMR} = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Equity Capital}} \times 100\% \dots \dots \dots (17)$$

iv. Asset Unlazation Ratio (AUR)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memanfaatkan aktiva yang dikuasai untuk memperoleh total income. Rasio ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{AUR} = \frac{\text{Operating income} + \text{non operating income}}{\text{Total aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (18)$$

v. *Operaning Income (OI)*

Rasio digunakan untuk mengukur rata-rata biaya operasional dan biaya non operasional yang dikeluarkan bank yang bertujuan untuk memperoleh pendapatan. Rasio ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$OI = \frac{\text{biaya operasi} + \text{biaya non Operasi}}{\text{pendapatan operasi}} \times 100\% \dots\dots\dots (19)$$

Melihat pada rasio diatas, maka penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu BOPO dan FBIR.

2.2.2 Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Pada sub ini menjelaskan tentang hubungan variabel bebas terhadap variabel tergantung atau terikat. Yang digunakan untuk penelitian ini antara lain variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR.

1. Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal tersebut di karenakan LDR mengalami peningkatan, berarti peningkatan total kredit bank dengan presentase yang lebih besar dari pada total dana pihak ketiga. Mengakibatkan peningkatan pendapatan bunga dibandingkan peningkatan biaya bunga, maka laba meningkat dan ROA meningkat.

2. Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR memliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal tersebut di karena kan IPR mengalami peningkatan, berarti peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan presentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya peningkatan pendapatan, maka laba meningkat dan ROA meningkat.

3. Pengaruh LAR terhadap ROA

LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal tersebut di karena kan LAR mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan jumlah kredit bank dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan jumlah asset yang dimiliki bank. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya peningkatan pendapatan, maka laba meningkat dan ROA meningkat.

4. Pengaruh APB terhadap ROA

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal tersebut di karenakan APB mengalami peningkatan, berarti terjadinya peningkatan aktiva produktif bermasalah bank dengan presentase lebih besar di bandingkan dengan presentase peningkatan aktiva produktif. Hal tersebut akan mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya pencadangan dibandingkan peningkatan pendapatan, maka laba bank menurun dan ROA mengalami penurunan.

5. Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal tersebut di karenakan NPL mengalami peningkatan, berarti terjadinya peningkatan kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dari peningkatan kredit yang di salurkan oleh bank. Hal tersebut mengakibatkan peningkatan biaya pecadangan yang lebih besar dari pada peningkatan pendapatan, maka laba akan menurun dan ROA menurun.

6. Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal tersebut dikarenakan IRR mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan IRSA dan mempunyai presentase lebih besar dari pada presentase peningkatan IRSL, jika

suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga, maka laba bank meningkat dan ROA meningkat. Sebaliknya jika suku bunga cenderung menurun, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari pada penurunan biaya bunga. Maka laba bank menurun dan ROA menurun. Hal tersebut menunjukkan IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA.

7. Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal tersebut dikarenakan PDN mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan aktiva valas lebih besar dari pada peningkatan passiva valas. Jika nilai tukar valas cenderung meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dari pada peningkatan biaya valas, maka laba meningkat dan ROA meningkat. Maka dapat disimpulkan PDN memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya jika laba menurun maka ROA ikut menurun, maka dapat disimpulkan PDN berpengaruh negatif terhadap ROA.

8. Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal tersebut dikarenakan BOPO mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan biaya (beban) operasional dengan presentase lebih besar dari pada presentase peningkatan pendapatan operasional, maka laba akan menurun dan ROA menurun.

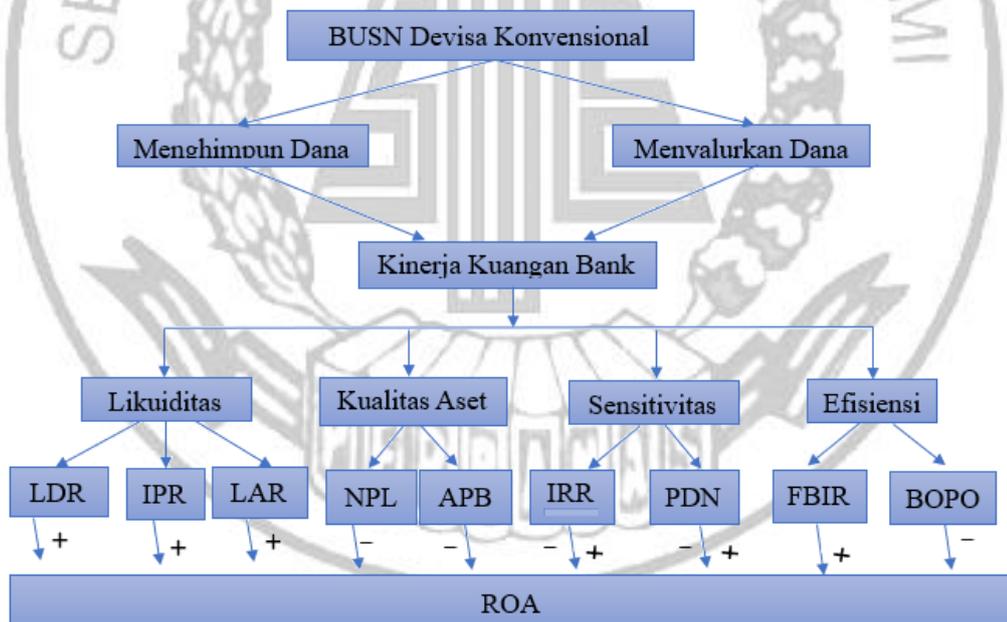
9. Pengaruh FBIR terhadap ROA

Apabila FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA hal ini dikarenakan FBIR mengalami peningkatan pada pendapatan operasional selain pendapatan bunga

dengan presentasi lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diterima oleh bank yang menyebabkan laba dan ROA meningkat hal itulah yang menyebabkan FIBR memiliki pengaruh positif terhadap ROA

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini menggambarkan hubungan antara variable yang ditunjukkan pada gambar 2.2. Dalam kerangka pemikiran Kerangka pemikiran disimpulkan bahwa kinerja keuangan bank umum swasta nasional devisa konvensional dapat di cari dengan rumus rasio-rasio antara lain rasio likuiditas, rasio kualitas aktiva, sensitivitas pasar, dan efisiensi.



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang udah ditunjukkan diatas, maka hipotesis yang di ajukan dalam penulisan adalah:

1. LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara Bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa konvensional.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa konvensional.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa konvensional.
4. LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa konvensional.
5. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa konvensional.
6. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa konvensional.
7. IRR secara parsial mempunyai signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa konvensional.
8. PDN secara parsial signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa konvensional.
9. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa konvensional.

10. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa konvensional.

